

BAB 3.

TUJUAN, MANFAAT, KEUNTUNGAN, DAN TOPIK ACTION RESEARCH

Topik Kajian

1. Tujuan *Action Research*
 - d. Tujuan Utama *Action Research*
 - e. Tujuan *Action Research* dalam Pendidikan
 - f. Tujuan *Action Research* dalam Pembelajaran Kelas
2. Manfaat *Action Research*
3. Keuntungan *Action Research*
4. Topik *Action Research*

1. TUJUAN *Action Research*

Action Research digunakan untuk berbagai keperluan: sekolah, pengembangan kurikulum, pengembangan profesional, perencanaan sistem, restrukturisasi sekolah, dan sebagai alat evaluatif. Intinya adalah bahwa *Action Research* merupakan penelitian yang sangat cocok untuk pendidikan sebagai tujuan utamanya untuk membantu para praktisi (misal guru) sebagai peneliti memecahkan masalah pengajarannya, sehingga praktisi (misalnya guru), dituntut untuk melakukan aksi. Hal ini memungkinkan para guru untuk belajar dan pada saat yang sama juga meningkatkan pembelajarannya. Mereka mampu melakukan

ini karena *Action Research* memiliki proses siklik. Guru melihat apa yang dilakukannya dengan bagaimana hasilnya. Guru menerapkan pembelajaran barunya untuk merencanakan perbaikan, mencobanya, melihat apa yang terjadi, dan mengulangnya secara siklus.

Action Research sangat cocok untuk pendidikan karena merupakan proses eksplorasi di mana guru mengeksplorasi hal-hal seperti diri mereka sebagai pendidik, kehidupan mereka atau perspektif yang unik dari siswa mereka, struktur dan praktek sistem pendidikan yang diubah/dimodifikasi untuk membawa perubahan positif bagi sekolah dan masyarakat. Setiap sekolah harus terlibat dalam *Action Research*. Johnson, 1995) menyampaikan bahwa untuk melakukan *Action Research* ada pada tiga kategori yaitu:

- Untuk meningkatkan pertumbuhan pribadi dan profesional.
- Untuk meningkatkan latihan.
- Meningkatkan belajar siswa dan memajukan profesi guru.

a. Tujuan Utama Action Research

Reason dan Bradbury (2001: 2), Meyer (2000), menjelaskan, tujuan utama dari *Action Research* adalah

- 1) Menghasilkan pengetahuan praktis yang berguna untuk orang-orang dalam melakukan sehari-hari kehidupan mereka.
- 2) Mempertahankan bahwa *Action Research* adalah tentang bekerja menuju hasil yang praktis dan juga tentang menciptakan bentuk-bentuk baru dari pemahaman, karena tindakan tanpa refleksi adalah pemahaman yang buta, seperti teori tanpa tindakan tidak berarti dan bahwa sifat partisipatif *Action Research* adalah untuk dan oleh orang-orang dalam masyarakat, idealnya melibatkan seluruh pemangku kepentingan baik dalam interogasi dan rasa pembuatan yang menginformasikan penelitian, dan dalam tindakan yang fokus.

- 3) *Action Research* sebagai suatu proses yang melibatkan orang dan situasi sosial yang memiliki tujuan utama untuk mengubah situasi yang ada menjadi lebih baik.
- 4) Tujuan utama dari *Action Research* adalah untuk menghasilkan pengetahuan praktis yang berguna untuk orang-orang dalam melakukan sehari-hari kehidupan mereka.
- 5) Sebuah tujuan yang lebih luas *Action Research* adalah untuk memberikan kontribusi melalui pengetahuan praktis untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi, politik, psikologis, spiritual-orang dan komunitas manusia, dan hubungan yang lebih adil dan berkelanjutan dengan ekologi yang lebih luas dari planet yang kita merupakan bagian intrinsik.
- 6) *Action Research* merupakan kegiatan bekerja menuju hasil yang praktis, dan juga menciptakan bentuk-bentuk baru dari pemahaman, karena tindakan tanpa refleksi adalah pemahaman yang buta, seperti teori tanpa tindakan adalah sia-sia. Dan lebih luas, teori-teori yang berkontribusi terhadap emansipasi manusia, dengan berkembangnya masyarakat, yang membantu kita merenungkan tempat kita dalam ekologi planet ini dan merenungkan tujuan rohani kita, dapat membawa kita ke berbagai cara kebersamaan, serta menyediakan panduan penting dan inspirasi untuk latihan (untuk perspektif feminis akan mengundang kita untuk mempertimbangkan apakah penekanan pada tindakan tanpa pertimbangan menyeimbangkan cara-cara yang agak terlalu heroik).
- 7) Ada banyak kegunaan untuk penelitian tindakan. Hal ini digunakan dalam pengembangan kurikulum, sebagai strategi untuk pengembangan profesionalisme, sebagai bagian dari pra-layanan dan intern program, dan dalam sistem perencanaan sekolah dan kabupaten/wilayah.
- 8) Partisipasi aktif guru dan orang lain adalah bagian dari apa yang membuat ini layak dan berguna.

- 9) Investasi waktu dan energi oleh peserta memberikan rasa kepemilikan dan koneksi ke proses dan hasil.
- 10) Kegiatan *Action Research* dan pola pikir yang terlibat dalam proses menjadi bagian integral dari profesionalisme pendidik.
- 11) Melihat nilai dari pekerjaannya saat mereka memajukan melalui langkah-langkah dan waktu refleksi yang digunakan untuk membahas strategi dan metode, menemukan bahwa manfaatnya jauh melampaui prestasi siswa.
- 12) Praktisi mengembangkan keterampilan dalam menganalisis metode pengajaran mereka sendiri dan mulai sadar memanfaatkan prinsip-prinsip *Action Research* dalam kehidupan profesional mereka.

b. Tujuan *Action Research* dalam Pendidikan

Reason dan Bradbury (2001: 2) menjelaskan tentang tujuan *Action Research* sebagai produksi pengetahuan praktis yang berguna untuk orang-orang dalam konteks sehari-hari hidup mereka. Burns [2000] lebih menfokuskan *Action Research* dalam pendidikan sebagai alat yang berpengaruh untuk penyelidikan pada sekolah dan kelas. Sedang untuk tujuan *Action Research* dalam pendidikan secara luas berada dalam kategori yang mencerminkan *Action Research* sebagai:

- 1) Sebuah cara menanggulangi masalah dalam situasi tertentu atau untuk meningkatkan kondisi/keadaan.
- 2) Sebuah cara pelatihan in-service dengan melengkapi guru dengan keterampilan baru dan metode, mengasah kekuatan analitis dan mempertinggi kesadaran diri.
- 3) Sebuah cara memberikan suntikan tambahan pendekatan atau inovatif untuk mengajar dan belajar dalam sistem yang sedang berlangsung yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan.
- 4) Sebuah cara meningkatkan komunikasi yang biasanya buruk antara guru dan peneliti akademis dan menanggulangi kegagalan penelitian tradisional untuk memberikan resep yang jelas.

- 5) Sebuah cara memberikan alternatif yang lebih baik untuk lebih subjektif, pendekatan impresionistik (tampilan warna, untuk menampilkan kesan kepercayaan yang kuat) terhadap suatu pemecahan masalah di dalam kelas.

Action Research mendukung praktisi dalam mencari cara-cara di mana mereka dapat memberikan mutu yang baik untuk ditingkatkan pada bidang tertentu (kesehatan, pendidikan, dll). Terkait dengan tujuan, maka pendekatan *Action Research* layak untuk dipertimbangkan (Koshy, 2005: 1):

- *Action Research* adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan praktek. Hal ini melibatkan tindakan, evaluasi, dan refleksi kritis serta berdasarkan bukti yang dikumpulkan untuk perubahan dalam praktek kemudian diimplementasikan.
- *Action Research* adalah partisipatif dan kolaboratif;
- Penelitian dilakukan oleh individu dengan tujuan yang sama, dalam situasi dan konteks tertentu.
- Refleksi yang dikembangkan berdasarkan interpretasi yang dibuat oleh para peserta.
- Pengetahuan diciptakan melalui tindakan dan pada titik aplikasi.
- *Action Research* dapat melibatkan pemecahan masalah, dan untuk perbaikan praktek.
- Dalam aksi temuan penelitian akan muncul berkembangnya tindakan, tetapi ini tidak konklusif atau absolut.
- Menggunakan pemetaan efek pelaksanaan kurikulum atau strategi, untuk belajar siswa dan tanggapannya, atau untuk profil individu siswa.
- Meningkatkan pengajaran dan proses pembelajaran dengan memperkuat, memodifikasi, atau mengubah persepsi berdasarkan data informal dan observasi sistematis.

c. Tujuan Action Research dalam Pemebajaran di kelas

Dalam pembelajaran di kelas, *Action Research* sangat diperlukan. Terlebih para guru di kelas, dapat mempengaruhi keberhasilan kurikulum dalam mengentaskan lulusannya agar berkualitas. Di bawah ini dijelaskan secara lebih rinci dibahas Action Research dalam pembelajaran di kelas, sebagai berikut:

1) Interaksi kolegal

Isolasi merupakan salah satu kelemahan pengajaran. Guru sering satu-satunya orang dewasa di ruang anak-anak, dan memiliki sedikit atau tidak ada waktu yang dijadwalkan untuk percakapan profesional dengan orang lain. *Action Research*

Action Research menjadi bagian dari budaya sekolah, melihat peningkatan berbagi dan kolaborasi di seluruh departemen, disiplin, sekolah dan tingkat kelas.

berpasangan atau tim guru memungkinkan waktu untuk berbicara dengan orang lain tentang strategi pengajaran dan pembelajaran. Dengan bekerja pada tim ini, guru harus menjelaskan gaya mengajar mereka sendiri dan strategi dan berbagi pemikiran mereka dengan orang lain. Sebagai sebuah tim mereka memeriksa berbagai strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan bahan-bahan kurikulum yang digunakan di dalam kelas. Melalui diskusi dengan rekan-rekan mengembangkan hubungan yang lebih kuat. Sebagai prakteknya *Action Research* menjadi bagian dari budaya sekolah, melihat peningkatan berbagi dan kolaborasi di seluruh departemen, disiplin, sekolah dan tingkat kelas.

2) Potensi dampak perubahan sekolah

Action Research dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan yang terkait dengan persoalan yang dihadapi oleh sekolah. Permasalahan sekolah akan berdampak pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh

karenanya guru secara sendiri atau tim atau berkolaborasi dengan kepala sekolah, dapat melakukan penelitian ini. Penelitian dapat mengarah pada permasalahan terkait dengan proses menciptakan pola-pola baru kolegalitas, komunikasi, pelayanan, manajemen, keberhasilan nilai UAN, pelaksanaan ujian, dll.

3) Merefleksikan praktek sendiri

Kepala sekolah hanya memiliki sedikit waktu untuk melakukan evaluasi guru-gurunya di sekolah. Hasil penelitian Eny Winaryati (2013, disertasi, 2014) diperoleh data bahwa kepala sekolah lebih cenderung mensupervisi yang sifatnya administrasi. Hal ini disebabkan karena banyaknya tugas yang harus diemban oleh kepala sekolah. Terkait dengan persoalan ini, *Action Research* dapat berfungsi sebagai kesempatan bagi guru untuk melakukan evaluasi dan perbaikan pembelajarannya sendiri, dan lebih terstruktur. Melalui *Action Research* siswa bersama guru dapat terlibat bersama untuk melakukan penyelidikan sebagai efek dari pengajarannya. *Action Research* akan menuntun guru untuk berubah, mendapatkan pengetahuan baru sesuai kebutuhan pembelajarannya, sudah barang tentu akan mengubah seluruh sekolah menjadi lebih baik.

4) Peningkatan komunikasi

Kerja tim dalam *Action Research* baik dalam lingkup kelas, sekolah, departemen, atau kabupaten, merupakan kerja penelitian yang menuntut kolaboratif dan komunikatif. Mengingat satu sama lain saling menguatkan. Masing-masing tim peneliti memiliki tujuan yang sama, yaitu terjadinya perubahan untuk suatu perbaikan yang lebih baik. Pendidik (guru) yang terlibat dalam *Action Research* menjadi lebih fleksibel dalam pemikiran mereka dan lebih terbuka terhadap ide-ide baru. Hal ini diperkuat oleh Little (1981) dalam penelitiannya bahwa *Action Research*

menunjukkan perubahan positif dalam pola kolegialitas, komunikasi, dan jaringan.

2. MANFAAT PENELITIAN TINDAKAN

Berdasarkan penjelasan secara rinci tentang Action Research di atas, dan didukung oleh Gay dan Airasian [20] membuktikan manfaat yang dihasilkan dari penerapan *Action Research* pendidikan sebagai berikut:

- Guru menyelidiki praktek mereka sendiri dengan cara baru, melihat lebih dalam apa yang sebenarnya mereka dan murid mereka lakukan dan yang gagal untuk dilakukannya.
- Guru mengembangkan pemahaman yang lebih tentang siswa, proses pembelajaran guru dan peran mereka dalam pendidikan antara guru dan siswa.
- Guru dipandang sebagai mitra sejajar dalam memutuskan apa yang terbaik dan apa yang perlu diperbaiki di kelas atau ruang kelas mereka.
- Dalam kebanyakan kasus, solusi untuk masalah yang teridentifikasi berdampak pada kooperatif antara guru.
- Guru sering lebih berkomitmen untuk *Action Research* karena mereka mengidentifikasi daerah-daerah yang mereka pandang sebagai problematis dan membutuhkan perubahan.
- *Action Research* adalah proses yang berkelanjutan dan strategi yang dapat diterapkan secara luas.
- Pengembangan profesional dan perbaikan sekolah merupakan aspek inti untuk setiap guru yang terlibat dalam penelitian tindakan.
- Refleksi guru dapat dilakukan secara individu atau dalam tim berbasis sekolah yang terdiri dari siswa, guru dan administrators.

Borgia dan Schuler [15], Mills [21] mengakui pentingnya *Action Research* dalam pendidikan dengan menambahkan bahwa *Action Research*:

- Mendorong perubahan di sekolah-sekolah;

- Mngedepankan pendekatan demokratis untuk pendidikan;
- Memberdayakan individu melalui kolaborasi pada proyek;
- Mempersempit kesenjangan antara praktek dan visi pendidikan antara praktisi dengan peserta;
- Mendorong pendidik untuk merefleksikan praktek mereka;
- Meningkatkan proses pengujian ide-ide baru.

Action Research bisa menjadi pembelajaran berharga bagi pendidik untuk sejumlah alasan. Hal yang menonjol diantaranya adalah:

- a) Keinginan untuk tahu lebih banyak, baik bagi praktisi dan peserta.
- b) Prkatisi yang baik adalah, setelah semuanya praktisi-peserta mencari cara untuk memperluas pengetahuannya yang sudah ada.
- c) Terkait dengan masalah sekolah, atau bidang kepentingan kolektif lainnya, memberikan dampak keakraban antara praktisi-peserta.
- d) Membantu memberikan relevansi dan validitas sebuah disiplin studi. Selama ini penelitian akademik sering dipandang sebagai sesuatu yang terputus dari kehidupan sehari-hari pendidik. Disatu sisi sangat membantu bagi guru untuk mengambil suatu tindakan dan menemukan cara untuk kelasnya sendiri. Bahwasanya seorang guru tidak hanya membabi buta mengikuti studi terbaru apa yang dapat ditunjukkan, tetapi mengubah pengetahuan menjadi sesuatu yang berarti.
- e) Meningkatkan profesionalisme. Bentuk penelitian pengembangan profesi guru dan refleksinya memungkinkan guru untuk tumbuh dan mendapatkan kepercayaan diri dalam pekerjaannya. Proyek *Action Research* mempengaruhi kemampuan berpikir, rasa keberhasilan, kesediaan untuk berbagi dan berkomunikasi, dan sikap terhadap proses perubahan. Melalui *Action Research*, guru belajar tentang diri sendiri, siswa mereka, rekan-rekan mereka, dan dapat menentukan cara untuk terus meningkatkan.
- f) Manfaat *Action Research* bagi guru adalah bahwa guru akan belajar apa yang mereka mampu mempengaruhi dan mereka perbuat untuk perubahan

yang menghasilkan hasil yang menunjukkan perubahan. Proses ini memberikan kesempatan untuk bekerja dengan orang lain dan belajar berbagi ide. Keuntungan yang bisa dibuat dari *Action Research* untuk mempengaruhi siswa adalah suatu perubahan yang didasarkan pada data, dimana siswa adalah subyek dan obyek penyelidikan.

3. KEUNTUNGAN *ACTION RESEARCH*

Berdasarkan studi yang cermat terhadap studi kasus yang disajikan di atas diperoleh beberapa keuntungan dalam menggunakan *Action Research* sebagai metode riset aspek praktek. Berikut ini adalah daftar keuntungan yang telah dirumuskan. *Action Research* adalah model yang kuat dan berguna untuk penelitian praktisi karena:

- Penelitian dapat diatur dalam konteks atau situasi tertentu;
- Peneliti-peserta, mereka tidak harus jauh dan terlepas dari situasi;
- *Action research* melibatkan evaluasi dan modifikasi yang mendasar yang disusun dan dilakukan secara kontinu dalam suatu proyek yang berlangsung.
- Adanya peluang untuk munculnya teori baru dari teori yang telah dirumuskan sebelumnya;
- Penelitian dapat menyebabkan terbukanya solusi dan berrakhir hasil maksimal.
- Melalui penelitian tindakan, peneliti dapat membawa cerita hidup.

4. TOPIK *ACTION RESEARCH*

Jika kita mencermati bahwa proses dan hasil *Action Research*, adalah dihasilkannya pengetahuan praktis, sebagai strategi untuk mengetahui, bisa bekerja dengan beberapa orang, terkait dengan kehidupan sehari-hari kita, maka kita dapat melihat bahwa *Action Research* adalah penelitian partisipatif, dan semua penelitian partisipatif harus penelitian tindakan. Manusia adalah khalifah/pemimpin di bumi

yang bertindak sosial di dunia atas dasar kemauannya sendiri, komunitas manusia terlibat saling tergantung dan bertindak secara kolektif. *Action Research* menjadi sangat mungkin dan tepat untuk saling terlibat dalam suatu komunitas penelitian, dengan melibatkan komunitas masyarakat, dengan kata lain melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk memperoleh informasi dan fokus dalam suatu tindakan bersama.

Action Research dimulai dengan pengalaman sehari-hari dan berkaitan dengan perkembangan hidup pengetahuan. *Action Research* yang baik muncul dari waktu ke waktu dalam proses evolusi dan perkembangan, sebagai individu mengembangkan keterampilan penyelidikan dan penyelidikan akan berkembang dalam masyarakat. Terkait dengan hal di atas, maka topik/tema yang diangkat dalam *Action Research* sesungguhnya beragam; meliputi penelitian individu dalam suatu komunitas, yang pelaksanaannya dapat sendiri atau bersama dengan orang lain dalam suatu tim. Topik yang diangkat jika terkait dengan pendidikan, dapat terkait dengan pembelajaran di kelas, sekolah, suatu lembaga pengelola pendidikan baik formal, non formal, maupun informal. Berikut ini berbagai topik untuk *Action Research* dalam pendidikan.

a) Topik terkait Pembelajaran di Kelas.

Topik penelitian dengan tujuan meningkatkan pembelajaran di kelas. Berikut contoh temanya:

- 1) Metode mana yang dapat memotivasi siswa mempelajari Kimia?
- 2) Bagaimana meningkatkan kemampuan siswa mengajukan pertanyaan pada guru?
- 3) Siapa yang banyak berbicara di kelas guru atau siswa?
- 4) Bagaimana cara meningkatkan partisipasi anak dalam TIK?
- 5) Apakah melalui penilaian portofolio dapat meningkatkan pemahaman konseptual anak?
- 6) Bentuk diskusi yang bagaimana dapat meningkatkan kreativitas anak?

- 7) Bagaimana memperkenalkan diskusi kelas pada minat belajar anak-anak?

b) Judul terkait Kebijakan Pemerintah (Dinas)

di bawah ini contoh-contoh judul terkait kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kapasitas praktisi dalam peningkatan kualitas pendidikan. Berikut adalah beberapa contoh:

- 1) Bagaimana cara menerapkan metode saintifik di kelas?
- 2) Bagaimana mengajarkan keterampilan pemecahan masalah di kelas?
- 3) Bagaimana melakukan pengajaran meningkatkan kinerja anak-anak di daerah?
- 4) Apa yang dimaksud dengan kreativitas dalam kelas? Apa kreativitas dan bagaimana mendorong anak-anak untuk menjadi kreatif?
- 5) Apa yang dimaksud dengan *Multiple Intelligences*?. Bagaimana cara mempratekannya sebagai dasar pengembangan bakat?
- 6) Bagaimana penanaman nilai karakter dalam suatu pembelajaran?

c). Judul yang Fokus pada Gelembagaan

Contoh-contoh topik yang terkait dengan peningkatan suatu lembaga atau topik yang berbasis di tempat kerja, melalui *Action Research* ini adalah seperti:

- 1) Bagaimana kita dapat meningkatkan motivasi siswa kami?
- 2) Bagaimana kita dapat meningkatkan partisipasi dalam pertemuan orang tua?
- 3) Bagaimana kita bisa mendorong lebih banyak diskusi selama pertemuan staf?
- 4) Bagaimana mengelola pembelajaran agar efektif?
- 5) Bagaimana kita bisa mengembangkan etos lebih peduli pada sekolah?
- 6) Apa dampak mata pelajaran kewarganegaraan bagi siswa?
- 7) Merancang strategi anti-bullying dan memonitor keefektifannya.
- 8) Meningkatkan kualitas hubungan di tempat kerja.

- 9) Saya ingin memperkenalkan ICT dalam kelas saya. Bagaimana saya bisa menunjukkan hubungan antara ICT dan kualitas pembelajaran?
- 10) Bagaimana saya bisa mengatur penyebaran bebas dari ide-ide di antara staf?

d) Pelaksanaan inisiatif baru

Action Research dilakukan oleh sekelompok praktisi yang memilih inisiatif baru, mempelajari implikasi praktis, pertimbangkan cara pelaksana ide-ide, dan mengevaluasi serta membuat keputusan berdasarkan pengalaman kolektif peserta, sebelum melaporkan ke kolega lain dalam otoritas pendidikan. Contohnya adalah

- 1) Menyiapkan skema mentor belajar dan memproduksi satu set garis panduan untuk sekolah tentang cara menerapkannya secara efektif.
- 2) Bagaimana kita bisa membuat servis berbasis sekolah yang lebih efektif?
- 3) Mengadopsi penilaian baru untuk kerangka belajar.
- 4) Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pembelajaran yang efektif.
- 5) Menerapkan model pembelajaran dipercepat di kelas.
- 6) Meningkatkan strategi pertanyaan.
- 7) Pemantauan intimidasi antar guru perempuan dengan guru laki-laki di institusi X
- 8) Perbandingan hasil uji kinerja matematika di tiga otoritas pendidikan lokal di lingkungan kami.
- 9) Memperluas kemampuan anak melalui kegiatan setelah jam sekolah.